

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Bagi kehidupan bermasyarakat pasar menjadi salah satu tempat berinteraksi dan berkomunikasi, bagi masyarakat kota maupun masyarakat Desa yang memandang pasar sebagai pusat kegiatan jual- beli.

Kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari berupa besarnya pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan yang diperoleh para pedagang keuntungan yang didapatkan semakin tinggi yang mengakibatkan kesejahteraan para pedagang semakin hari semakin meningkat. Sehingga jumlah pedagang yang tidak ada tidak akan berkurang bahkan semakin hari semakin bertambah karena usaha yang di geluti semakin berkembang. Dalam memulai sebuah usaha terutama usaha dalam dunia perdagangan, hal yang paling penting dan perlu diperhatikan yaitu tersedianya modal. Pengertian modal itu sendiri adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang untuk digunakan langsung dalam memulai usah agar mendapatkan keuntungan (cantika 2006). Modal yang dikeluarkan untuk memulai berdagang dapat diperoleh dari modal pribadi, jika modal pribadi yang dimiliki dapat mencukupi untuk memulai usaha maka diperbolehkan untuk mencari bantuan modal dari pihak lain(Arifin 2010). Banyak pedagang yang mengeluh karena bagaimana cara mendapatkan selain dari modal milik pribadi, karena tidak banyak dari para pedagang yang mempunyai modal dari harta pribadi tanpa campur tangan dari pihak lain , dari permasalahan tersebut telah disediakan solusi agar

dapat membantu permasalahan para pedagang yaitu dari pinjaman yang ditawarkan oleh pihak lain (Koperasi dan BANK) tetapi tidak dari sedikit para pedagang yang memenuhi persyaratan, karena harus adanya jaminan yang disediakan serta bunga yang tinggi. Dari permasalahan tersebut sulit diatasi dalam mendapatkan bantuan modal dari pihak yang bersangkutan.

Berdagang merupakan salah satu usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, salah satunya seperti para pedagang gorengan di kecamatan Kota Lama yang dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga.

Penelitian ini lebih di titik beratkan pada pengaruh modal, harga, terhadap tingkat pendapatan pedagang gorengan di Kecamatan Kota Lama. adapun teori pendukung dalam penelitian ini yakni menurut Prawiro sentoso dalam (Firdausa 2013), dalam menjalankan sebuah usaha salah satunya adalah usaha perdagangan hal yang paling utama usaha tersebut yaitu degan tersedianya modal yang memadai. Modal yaitu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yang diinvestasiakn dan pada kemudian hari akan mendapatkan keuntungan. Modal yang dimiliki berasal dari modal sendiri, tetapi jika tidak mencukupi modal dapat ditambahkan dari pinjaman ke pihak lain. Jadi dpat disimpulkan bahwa modal didapat dari modal pribadi dan juga dari pinjaman pihak lain.

Semangat berwirausaha sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki keunggulan dalam penyediaan tenaga kerja melalui usaha padat karya, hal ini akan mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat serta ikut berperan dalam meningkatkan

perolehan devisa. Saat Indonesia diterpa badai krisis financial pada tahun 1997/1998 silam, UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan pada masa krisis tersebut. Hal ini dikarenakan semangat dan jiwa wirausaha yang dimiliki tertanam kuat sehingga meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, mereka perlahan-lahan bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas UMKM dengan usaha-usaha besar. UMKM-UMKM yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, memiliki jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Berwiraswasta biasanya dimulai dengan usaha-usaha kecil yang berpotensi untuk berkembang. Namun disadari pula bahwa perkembangan UMKM saat ini masih banyak menemui berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berbeda satu daerah dengan daerah lain serta antar sektor yang ada atau antar sesama perusahaan disektor yang sama. Intinya, persoalan umum yang sering terjadi pada UMKM meliputi aspek pemasaran, kemampuan teknologi, distribusi dan pengadaan bahan baku serta input lainnya, kualitas sumber daya manusia yang rendah, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi serta prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks dalam perusahaan izin usaha.

Terdapat pula ketidakpastian peraturan serta kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas arahnya (Tambunan, 2009:75). Hal ini membuat pemerintah, perbankan dan masyarakat harus merubah sudut pandangnya terhadap UMKM. Industry dan UMKM harus diposisikan pada level yang setara, dan tidak dibedakan antara industrialis dan UMKM. Kesetaraan yang dimaksud adalah kesetaraan akses pelayanan sumber daya dan kesempatan melihat peluang ekonomi. Pemerintah juga dapat

memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan UMKM dengan berbagai alternatif kebijakan. Hal ini tidak menutup kemungkinan industri kecil akan tumbuh menjadi industri yang lebih besar. Setiap industri dapat tumbuh besar apabila memiliki peluang ekonomi sehingga dapat meningkatkan usahanya.

Penulis melakukan penelitian pada pedagang gorengan di kecamatan Kota Lama, Kota Kupang.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang gorengan di Kecamatan Kota Lama

No	Kelurahan	Jumlah pedagang
1	Oeba	3
2	Merdeka	4
3	Fatuesi	4
4	Solor	7
5	Pasir panjang	3
6	Bonipoi	5
7	Tode kisar	4
	Jumlah	30

sumber :Hasil survei penelitian, 2022

Dari hasil pengamatan awal peneliti dilapangan ditemukan berbagai jajanan dalam bentuk gorengan yang sangat bervariasi diantaranya, tahu isi, tempe goreng, molen, pisang goreng, ubi goreng, makao, bakwan, yang pada umumnya dijual dipinggir jalan dalam beberapa wilayah Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Di Indonesia gorengan adalah makanan ringan yang paling populer, selain praktis dan murah juga sangat mudah ditemukan baik di tepi jalan menggunakan gerobak maupun yang menetap di rumah masyarakat. Gorengan adalah makanan yang mengalami proses penggorengan dengan menggunakan minyak goreng. Jenis jajanan ini menjadi pilihan masyarakat karena dapat memberikan asupan energi di antara waktu makan.

Pedagang gorengan di kecamatan Kota Lama, Kota kupang memiliki potensi yang besar dikarenakan letaknya yang strategis, yakni dekat dengan pusat kota, kampus dan rumah sakit. Hal ini yang membuat usaha gorengan menjadi semakin berkembang dan memberikan dampak kegiatan ekonomi di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan Pedagang Gorengan di Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usaha gorengan di kawasan Kota Lama?
2. Bagaimana pengaruh modal dan harga secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang gorengan di kecamatan Kota Lama?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pendapatan usaha gorengan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal dan harga secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang gorengan di Kecamatan Kota Lama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan pedagang gorengan di kecamatan kota lama.

2. Bagi pedagang gorengan

Sebagai bahan masukan kepada para pedagang untuk meningkatkan pendapatannya.

3. Bagi pihak lainnya

Sebagai masukan, acuan, informasi dan pustaka bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.